

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dicapai pada masing-masing orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran memiliki peran yang paling penting, karena pembelajaran sendiri menjadi hal yang selalu melekat dengan pendidikan. Proses dari pembelajaran akan menentukan apakah pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat tujuan dari pendidikan sendiri ini adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran memiliki beberapa ciri utama diantaranya yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya dan lain sebagainya. Pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode dan variasi yang menyenangkan pasti akan digemari oleh peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan tentunya pasti akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Jika pembelajaran menyenangkan maka prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik pasti tentunya juga akan semakin baik dan begitu pula juga dengan sebaliknya jika pembelajaran kurang menyenangkan maka prestasi belajar yang diraih

oleh peserta didik tentunya juga akan menurun dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa terdapat 4 aspek dalam berbahasa dan bersastra yaitu aspek berbicara, aspek mendengarkan, aspek membaca dan aspek menulis.² Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain, namun pada dasarnya tidak semua orang memiliki keempat aspek tersebut terutama dalam aspek berbicara, Tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang terlatih maka perlu bimbingan dan latihan untuk bisa mencapinya. Dalam proses pembelajaran pasti ada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa mata pelajaran. Hal ini tentunya juga akan menghambat dalam proses pembelajaran. Maka dengan ini sangat penting untuk seorang guru ketika sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk merancang kegiatan pembelajaran terlebih dahulu atau dengan membuat langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran merupakan rangkaian atau susunan kegiatan pembelajaran secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.³ Dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur guru sudah memiliki arahan dan rangkain dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelasnya.

² Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 14

³ Rusman, "*Manajemen Kurikulum*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2017) hlm.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisik peserta didik melalui kegiatan interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi belajar. Sehingga dalam K-13 ini sebelum pendidik melakukan pembelajaran, pendidik akan mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP tersebut akan dikembangkan ke dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, saat ini sudah ada beragam metode yang bisa digunakan oleh pendidik, diantaranya yakni metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (*problem solving method*), metode pemberian tugas (resitasi), dan masih banyak lagi. Metode-metode yang digunakan oleh guru akan sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, suatu metode dapat dikatakan efektif dan efisien jika metode tersebut dapat membantu kesulitan belajar peserta didik, dapat merubah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan atau menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.⁴

⁴ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 137

Dalam hal ini bagaimana pendidik dapat menciptakan interaksi yang aktif dan menarik dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Maka dari itu guru perlu dapat menguasai berbagai macam jenis metode pembelajaran. Karena tidak semua peserta didik dapat terbuka untuk mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan atau untuk menyampaikan pendapatnya yang menjadi bagian interaksi guru dan peserta didik agar terjalin sebuah komunikasi diantara keduanya.

Penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran akan sangat membantu pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif. Dimana dalam pengimplementasian ini akan sangat membantu guru dan peserta didik dalam menjalin komunikasi pada proses pembelajaran dan secara perlahan dan bertahap yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Sesuai dengan yang difirmankan Allah dalam Q.S Al-Baqaroh ayat 31, Sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam As nama-nama benda yang ada dilangit dan dibumi, maka dari itu segala sesuatu yang ada dibumi ini diberi nama.⁵ sehingga sangat penting seseorang untuk belajar kosakata dalam berbahasa. Agar bisa dengan mudah berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya.

⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Asy-Syrah Ayat 6-7, (Jakarta : Lajnah. Pentashihan Musahaf Al-Qur'an), hlm 596.

Berdasarkan dari beberapa aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh setiap orang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir atau dalam mengenal bahasa asing lainnya misalnya, dapat ditentukan oleh terampil atau tidaknya seseorang tersebut dalam berbicara. Maka dari itu keterampilan berbicara sudah harus ditanamkan dan dibekalkan kepada seseorang sejak dini dan juga dalam lembaga-lembaga pendidikan, terutama dalam Sekolah Dasar.⁶ Karena mengingat keterampilan berbicara sendiri sangat penting dimiliki oleh masing-masing individu maka keterampilan tersebut juga harus ditanamkan kepada setiap individu mulai sejak dini.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4. Penelitian ini masih memiliki keterikatan dengan penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti guna untuk mengetahui seberapa besar signifikansi mengajarkan metode tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Untuk menindak lanjuti upaya tersebut bagaimana upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi peningkatan

⁶ HJ Andi Mas Ani, "Penggunaan Media Gambar Kartu Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP IV Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017". Jurnal JISIP Vol 2 No 1. Maret 2018, hlm. 95

keterampilan berbicara melalui metode tanya jawab dan diskusi agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS tersebut.

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih “MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung sebagai lokasi penelitian, dikarenakan berdasarkan *preliminary study* yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masalah yang menarik untuk diangkat dalam penelitiannya yakni peserta didik kurang memiliki keterampilan berbicara dalam melakukan pembelajaran didalam kelas, dengan hal itu peneliti akan mencoba meneliti terkait implementasi penggunaan strategi tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan menarik fokus belajar peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Untuk mata pelajaran yang dipilih yaitu mata pelajaran IPS kelas 4 dimana pembelajaran IPS tersebut merupakan pembelajaran yang menggunakan K-13.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

2. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode tanya jawab dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 4 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. Dengan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan kedepanya dapat bermanfaat sebagai pedoman atau acuan kepala sekolah dan waka urikulum dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b) Bagi Bapak/Ibu Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Bapak/Ibu guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung sebagai bahan kajian untuk mengajarkan metode Tanya jawab dan diskusi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

c) Bagi Pesrta Didik

Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran yang bersifat konstruktif dan inovatif dalam mengajarkan metode Tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 4.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjitnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi

peneliti selanjutnya agar penelitian tentang Metode Tanya Jawab dan Diskusi Dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi menurut Depdiknas adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Kemudian diperkuat lagi oleh pendapat Joko Susila bahwa Implementasi adalah suatu cara seseorang untuk melaksanakan kebijakan, ide-konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga akan mendapatkan dampak, baik berupa keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Dalam hal ini, Implementasi kaitanya dengan pendidikan adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik.⁸

b) Metode Tanya Jawab

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Telseaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung, Mizan, 2009), Hlm. 246

⁸ Muhammad Fathurrahman dan Sulistiyorini, *“Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik”*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 6

Metode Tanya jawab adalah suatu metode yang digunakan oleh guru dengan cara guru memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait pelajaran yang telah dipelajari bersama guru dan peserta didik harus menjawab pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru tersebut.⁹ Abu Bakar Muhammad juga menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang membiasakan murid untuk mengungkapkan apa-apa (sesuatu) yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur, sistematis dan berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran) serta membangkitkan keaktifan dari mereka dan sopontanitas berfikiri.¹⁰

c) Metode Diskusi

Diskusi merupakan percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung didalam sebuah kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan suatu kegiatan untuk tukar-menukar informasi, pendapat dan pengalaman seseorang secara teratur agar dapat memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Diskusi bisa dijadikan untuk merampungkan keputusan bersama. Diskusi tidak hanya melibatkan pengarahan dari guru, oleh karean itu diskusi

⁹ Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 4*, 2016, hlm. 682

¹⁰ Abu Bakar Muhammad, "*Model Khusus Pengajaran Bahasa Arab*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1980, hlm. 85

mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹¹

d) Keterampilan Berbicara

Berbicara Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.¹² Menurut Retno dkk, keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicaranya.¹³

e) Pembelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sosial dan humaniora dengan tujuan untuk membina seseorang untuk menjadi warga negara yang baik. Menurut Fakhri Salmawati dan Bunyamin Maftuh, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial (ilmu ekonomi, ilmu geografi, ilmu sejarah, sosiologi, dsb) yang disusun melalui pendekatan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan

¹¹ Jumanta Hamdayana, "*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 131

¹² Lib Marzuqi, "Keterampilan Berbicara", Surabaya: CV Istana, 2019, hlm. 1

¹³ Retno dkk 2012

bagi siswa dan kehidupannya. Pembelajaran IPS ini dirancang untuk mempersiapkan seseorang agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan dapat berpartisipasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Untuk dapat berpartisipasi dan menjadi warga negara yang baik maka seseorang memerlukan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup. Keterampilan tersebut bisa didapatkan dengan cara mempelajari ilmu pembelajaran IPS baik didalam lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian tersebut, bahwa secara operasional pengertian Metode Tanya Jawab dan Diskusi Dalam Mengajarkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung adalah keterlibatan dari peran penggunaan metode Tanya jawab dan Diskusi Untuk Mengajarkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji peran dari metode Tanya jawab dan diskusi dalam mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas 4 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian

¹⁴ Fakhri Salmawati dan Bunyamin Maftuh, "*Konsep Dasar IPS*", (Bandung: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998), Hlm. 1

dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Adapaun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain :

Bab I Pedahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, dimana dalam hal ini dibahas tentang kajian teori yang memuat implementasi, metode, tanya jawab, diskusi, keterampilan berbicara, implementasi tanya jawab, penelitian terdahulu dan paradigam penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian, yang memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan bab pembahasan, dimana akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian, dan analisis data.

Bab VI penutup, yang akan memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.